

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SAMUDERA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

AYU ANGGIRA
NPM. 1305170867



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ayu Anggara (1305170867) Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba Pada PT. Samudera Indonesia

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia. Mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan Pertumbuhan laba mengalami penurunan pada PT. Samudera Indonesia.

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan dari PT. Samudera Indonesia. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2016 keputusan investasi mengalami penurunan, hal tersebut diikuti dengan penurunan nilai Pertumbuhan laba dan mengalami kerugian. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Pertumbuhan laba/rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai Pertumbuhan laba dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan Pertumbuhan laba. Pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain. Pada nilai keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2012 dan 2016, karena adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Samudera Indonesia*” sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil’alamin

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Sofyan dan Ibunda Tercinta Maryana, yang mana merupakan inspirasi dan motivator terbesar dihati penulis, yang berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, membimbing, mendidik dan

memberikan dorongan baik berupa Materi dan Do'a yang tiada henti kepada penulis.

2. Terima kasih kepada Adik-adikku Muhammad Iqbal, Annisa, Nuansa yang degil dan payah diatur serta keluarga besar penulis.
3. Bapak Drs. Agus sani, MAP, selaku Rektor universitas muhammadiyah sumatera utara.
4. Bapak Januri SE, MM., MSi., selaku dekan Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Sumatera utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Fahmi SE, M.Si, Ak, CA, Dosen pembimbing utama penulis yang telah menuntun dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Teman seperjuangan Rina Cun, Munawar, Fajri, Rahayu, Irmawan, kak Fiqih, Kak Desi, Silva Dan Sabrina beserta teman-teman stambuk 2013 kelas D malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah sabar dalam menyikapi sikap dan celotehan penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga Allah SWT selalu melimpah rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, Agustus 2017

Penulis

AYU ANGGIRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Konsevatisme Akuntansi.....	9
2. Kesulitan Keuangan	16
3. Rasio Hutang	21
4. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Jenis Dan Sumber Data	37

F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan dan Saran	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kesulitan Keuangan, DER, dan Akuntansi Konservatisme	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	Waktu Penelitian	38
Tabel III.2	Daftar Sample	39
Tabel IV.1	Data, Z-SCORE, DER, AK	45
Tabel IV.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel IV.3	Kolmogorov Smirnov Sebelum LN	48
Tabel IV.4	Kolmogorov Smirnov Sesudah LN	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.7	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar IV.1 P-Plot	49
Gambar IV.2 Scater Plot	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: Pertumbuhan laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan Pertumbuhan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan Pertumbuhan laba rugi. Penyajian Pertumbuhan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah Pertumbuhan laba.

Growth (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang dalam jumlah yang kecil, karena biaya pengembangan pada emisi saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan emisi obligasi. Perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan laba yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana

eksternal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah.

Pertumbuhan laba adalah perubahan total Pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan Pertumbuhan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Laju Pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Perusahaan yang Pertumbuhan labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila Pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan pendanaan eksternal (Tandelilin, 2007:80).

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat Pertumbuhan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan

memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat berisiko. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan dan investasi agar risiko kegagalan dan kerugian dapat diminimalisasi sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat optimal. Pada intinya, investasi adalah suatu bentuk penanaman modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang baik pada masa sekarang atau di masa depan. Tujuan dari penanaman modal/investasi adalah untuk mendapatkan hasil dan memperoleh nilai tambah.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam membangun suatu proyek. Adanya berbagai perubahan faktor eksternal yang mempengaruhi

faktor internal dapat menggagalkan perencanaan proyek yang akan dijalankan. Untuk itu sangat perlu untuk melakukan analisis tingkat keberhasilan dalam studi kelayakan.

Pada PT. Samudera Indonesia Group, Tbk yang bergerak dalam jasa Logistik Terpadu (*Logistics Provider*). Bisnis PT. Samudera Indonesia ini merupakan perluasan dari bisnis Satuan Harapan yang bergerak di bidang EMKL dan *Freight Forwarder*. Perubahan Satuan Harapan menjadi Samudera Indonesia Indonesia adalah untuk mengubah konsep bisnis parsial logistik yang telah dilakukan menjadi sebuah logistik terpadu yang saling support satu dengan yang lain.

Berikut adalah data keputusan investasi dan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia

Tabel I.1
Data Keputusan Investasi dan Pertumbuhan laba Pada
PT. Samudera Indonesia Periode 2010-2016

Tahun	Keputusan Investasi (PER)	Pertumbuhan laba
2010	414	-1,23
2011	0,07	-0,75
2012	0,05	-4,32
2013	0,10	-0,28
2014	0,04	2,15
2017	0,05	-0,53
2016	0,07	0,06

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2016 terjadi penurunan pada beberapa tahun hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai asset lancar dan asset tetap pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan, sementara menurut Mardianto (2008:3) menyatakan bahwa “Segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk

mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva, boleh juga dikatakan keputusan bisnis sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan Pertumbuhan laba perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia bahwa terjadi penurunan pada tahun 2010-2016 dan masih ada yang bernilai negatif pada tahun 2011 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai Pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Barton et.al, 2008:65).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba Pada PT. Samudera Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan investasi mengalami penurunan di beberapa tahun.
2. Beberapa tahun masih ada nilai Pertumbuhan laba yang mengalami penurunan dan bernilai negatif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keputusan investasi dalam meningkatkan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia?
2. Apakah faktor yang menyebabkan Pertumbuhan laba mengalami penurunan PT. Samudera Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan Pertumbuhan laba mengalami penurunan pada PT. Samudera Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian membuktikan secara empiris penerapan keputusan dalam meningkatkan Pertumbuhan laba dan faktor yang menyebabkan Pertumbuhan laba mengalami penurunan akibat dari investasi pada PT. Samudera Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan keputusan investasi yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami

perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan laba

a. Pengertian Pertumbuhan laba

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham,1994).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2008), Pertumbuhan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2010), Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pertumbuhan laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Pertumbuhan laba menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat Pertumbuhan laba yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Pertumbuhan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas Pertumbuhan laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Pertumbuhan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, Pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan laba.

b. Pengukuran Pertumbuhan laba

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan laba dan Pertumbuhan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten

dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan labanya rendah (Hatta, 2010). Secara matematis Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Pertumbuhan laba periode hari ini} - \text{Pertumbuhan laba periode sebelumnya}}{\text{Pertumbuhan laba periode sebelumnya}}$$

Swastha dan Handoko (2007), “pertumbuhan atas Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan laba”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Pertumbuhan laba.

Higgins (2010) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber: meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki Pertumbuhan laba dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat Pertumbuhan laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat

penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Pertumbuhan laba semakin baik.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan laba

Dalam praktek, Pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2007).

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya

- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut Amstrong (2010: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan laba, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berPertumbuhan laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, Pertumbuhan laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan Pertumbuhan laba menurun, beberapa perusahaan

mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

2. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandililin (2007:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Secara umum investasi diartikan sebagai penanaman modal, baik itu modal tetap atau modal tidak tetap yang digunakan memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2000:11) “Investasi adalah penanaman sumber daya untuk mendapatkan hasil di masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Hermastuti P. (2005:1) mendefinisikan: “Investasi, dalam arti luas, berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko”. Sedangkan, menurut Manurung (2008:4) berinvestasi pada dasarnya adalah ‘membeli’ suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat ‘dijual kembali’ dengan nilai yang lebih tinggi.

Freddy Rangkuti (2012:2) menyatakan bahwa investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal

yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:139) keputusan investasi adalah: “Keputusan yang sering disebut capital budgeting, yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dan yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang”.

Mulyadi (2006:121) adalah: “Suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah”.

Menurut Tandelilin (2010:8), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko

penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Supriyono (1999:30), secara garis besar proses pengambilan keputusan penanaman modal dilakukan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Identifikasi proyek

Langkah awal dari keputusan penanaman modal adalah mengidentifikasi proyek penanaman modal, kemudian mencari usulan penanaman modal yang nantinya akan dipilih satu usulan investasi yang paling maksimal dihubungkan dengan sumber yang tersedia dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

2. Estimasi biaya dan manfaat

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak suatu usulan proyek adalah estimasi biaya dan manfaat proyek yang bersangkutan. Estimasi biaya merupakan estimasi biaya yang ditanamkan mula-mula dan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan proyek yang bersangkutan.

3. Evaluasi proyek

Evaluasi yang dilakukan sebaiknya secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi secara kualitatif misalnya dinilai dari segi perubahan moral

karyawan, dampak sosial, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi proyek secara kuantitatif dapat menggunakan beberapa metode evaluasi seperti metode net present value, metode payback period dan lain sebagainya.

4. Penyusunan anggaran pengeluaran modal

Anggaran pengeluaran modal merupakan bagian dari anggaran induk suatu organisasi yang berisi semua usulan penanaman modal yang telah disahkan untuk satu periode tahun anggaran. Secara formal, penyusunan anggaran modal merupakan hasil akhir dari keputusan penanaman modal.

5. Penilaian kembali proyek

Suatu proyek yang sudah diterima dan dilaksanakan masih memerlukan adanya penilaian kembali secara periodik untuk menentukan apakah penanaman modal tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan semula.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004:406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2008:5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat Pertumbuhan laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2008:116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk

3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2008:84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

Menurut Musarafah (2017) keputusan investasi diukur menggunakan

price earning ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning Pershare}}$$

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kurniawan (2011) Analisis Studi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Pembagian Deviden Pada PT.Erlia Prima Grup. Hasil penelitian Dari nilai proyek yang senilai Rp2.094.020.000,00, PT. Erlina Prima Grup harus membuat biaya pengerjaan proyek harus di bawah dari nilai kontrak proyek tersebut, agar PT. Erlina prima Grup mendapatkan keuntungan.

Devie (2013) Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi Dan Pembiayaan. Strategi keuangan matriks adalah pengelompokan perusahaan dalam empat kwadran dan memberikan usulan strategi perusahaan dalam menelaraskan pertumbuhan perusahaan dengan keputusan investasi dan pembiayaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang mampu menutup biaya penggunaan dana.

Njo Anastasia (2013) Setelah melakukan analisa-analisa diatas, maka hasil penelitian menunjukkan alternatif pertama memiliki IRR 25,16% per tahun dan NPV Rp.25.056.800.000 lebih besar dari alternatif kedua yang IRR-nya 16,72% per tahun dan NPV Rp.4.794.945.000. Jadi keputusan investasi adalah pada alternatif pertama yaitu properti, 9-hole lapangan golf dan perumahan dalam bentuk kavling golf.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Rury Setiawan (2011)	Analisis Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Tingkat Suku Bunga Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI	Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal dan tingkat suku bunga dapat meningkatkan Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2	Devie (2013)	Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi Dan Pembiayaan	Strategi keuangan matriks adalah pengelompokan perusahaan dalam empat kwadran dan memberikan usulan strategi perusahaan dalam menyelaraskan pertumbuhan perusahaan dengan keputusan investasi dan pembiayaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang mampu menutup biaya penggunaan dana
3	Njo Anastasia (2013)	Analisa Investasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Pengembangan Lapangan Golf dan Perumahan Citraraya	Setelah melakukan analisa-analisa diatas, maka hasil penelitian menunjukkan alternatif pertama memiliki IRR 25,16% per tahun dan NPV Rp.25.056.800.000 lebih besar dari alternatif kedua yang IRR-nya

			16,72% per tahun dan NPV Rp.4.794.945.000. Jadi keputusan investasi adalah pada alternatif pertama yaitu properti, 9-hole lapangan golf dan perumahan dalam bentuk kavling golf
--	--	--	---

B. Kerangka Berfikir

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

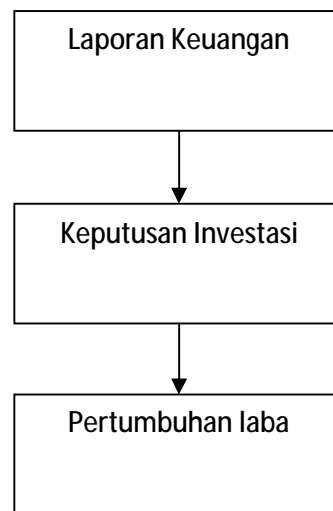
Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang.

Pertumbuhan laba mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan laba juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan

laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga dapat meningkatkan Pertumbuhan laba.

Perusahaan yang Pertumbuhan labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila Pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan pendanaan eksternal.

Adapun kerangka berfikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir
Analisis Keputusan Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba Pada
PT. Samudera Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:41) Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur menggunakan *price earning ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning Pershare}}$$

2. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana

pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan laba dari tahun 2010-2016

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Pertumbuhan laba periode ini} - \text{Pertumbuhan laba periode sebelumnya}}{\text{Pertumbuhan laba periode sebelumnya}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia Jalan Medan Belawan Gabiyon Nomor 97 Kecamatan Medan Belawan

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017											
	Agt				Sep				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■				
3. Bimbingan Proposal									■			
4. Seminar Proposal										■		
5. Pengumpulan Data											■	
6. Bimbingan Skripsi												■
7. Sidang Meja Hijau												■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan PT. Samudera Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu data laporan keuangan tahun 2010-2016 dan catatan atas laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Total Asset, dan Pertumbuhan laba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Pertumbuhan laba, struktur aktiva

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data Pertumbuhan laba, dan asset dari tahun 2010-2016
2. Menganalisis struktur aktiva serta Pertumbuhan laba
3. Menganalisis keputusan investasi dalam meningkatkan Pertumbuhan laba
4. Menganalisis penyebab Pertumbuhan laba mengalami penurunan dan berada di posisi negatif.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

1.1 Data Keputusan investasi PT. Samudera Indonesia

Keputusan investasi Operasi pada PT. Samudera Indonesia yaitu keputusan investasi yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional perusahaan, berupa jasa pengangkutan kapal. Keputusan investasi tahun 2012 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima keputusan investasi semaksimal mungkin.

Adapun keputusan investasi yang diperoleh PT. Samudera Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan Pertumbuhan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
Keputusan investasi Operasi PT. Samudera Indonesia
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Keputusan Investasi (PER)
2010	414
2011	0,07
2012	0,05
2013	0,10
2014	0,04
2017	0,05
2016	0,07

Sumber : PT. Samudera Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan table IV.I di atas, dapat diketahui bahwa keputusan investasi operasi PT. Samudera Indonesia dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun dimana rendahnya keputusan investasi suatu

perusahaan bukanlah disebabkan oleh karena secara struktural perusahaan memang miskin atau tidak memiliki sumber-sumber keuangan yang potensial, tetapi lebih banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintahan. Selain itu sumber-sumber keuangan dikuasai oleh pusat sehingga hal ini menyebabkan perusahaan kurang mandiri dalam pengelolaan hasil materil sumber daya-sumber daya dan potensi perusahaan tersebut.

1.3 Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia

Pertumbuhan laba adalah keuntungan yang tercipta dari adanya selisih keputusan investasi dengan biaya-biaya, atau dikatakan disini Pertumbuhan laba perusahaan adalah Pertumbuhan laba murni sebelum dipotong pajak penghasilan atau Pertumbuhan laba. Jadi, untuk melihat sampai sejauh mana angka Pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini yang menjelaskan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia berdasarkan tahun 2012 s/d 2016

Tabel IV.2
Pertumbuhan laba PT. Samudera Indonesia
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Pertumbuhan laba
2010	-1,23
2011	-0,75
2012	-4,32
2013	-0,28
2014	2,15
2017	-0,53
2016	0,06

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia bahwa terjadi penurunan pada tahun 2010-2016 dan masih ada yang bernilai negatif pada tahun 2011 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai

Pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Barton et.al, 2008:65).

2. Analisis Data

Berikut adalah data keputusan investasi, biaya operasional, dan Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia :

Tabel IV.4
Data Keputusan investasi, Dan Pertumbuhan laba

Tahun	Keputusan Investasi (PER)	Pertumbuhan laba
2010	414	-1,23
2011	0,07	-0,75
2012	0,05	-4,32
2013	0,10	-0,28
2014	0,04	2,15
2017	0,05	-0,53
2016	0,07	0,06

Sumber : PT. Samudera Indonesia (2017)

Pada nilai keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia.

Aktivitas keputusan investasi merupakan tujuan utama perusahaan karena jika aktivitas keputusan investasi produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran keputusan investasi yang diharapkan tidak tercapai dan keputusan investasi pun akan berkurang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pengertian keputusan investasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

Keputusan investasi adalah keputusan investasi lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Keputusan investasi artinya keputusan investasi barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur. Menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui produk atau jasa perusahaan. Penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa oleh seorang pembeli dari seorang penjual sesuai dengan harga yang telah ditetapkan atau dalam beberapa kasus melalui perjanjian pertukaran barang atau imbal beli.

Keputusan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh Pertumbuhan laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan keputusan investasi dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

IAI dalam SAK No 23 paragraf 2 (2009) menyatakan, “Keputusan investasi barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai keputusan investasi yang tidak diikuti oleh penurunan nilai Pertumbuhan laba, bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam menghasilkan Pertumbuhan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusan investasinya rendah.

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara keputusan investasi dengan beban, sehingga Pertumbuhan laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk keputusan investasi yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa Pertumbuhan laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh Pertumbuhan laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari keputusan investasi (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Pertumbuhan laba adalah perbandingan antara keputusan investasi dengan beban jikalau keputusan investasi melebihi beban maka hasilnya adalah Pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan Pertumbuhan laba di dapat dari selisih antara keputusan investasi dengan beban, apabila keputusan investasi lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan Pertumbuhan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

B. Pembahasan

1. Keputusan investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba Pada PT. Samudera Indonesia

Pada nilai keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2012 dan 2016, karena adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia.

Penurunan nilai biaya sementara nilai Pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang disebabkan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan Pertumbuhan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan Pertumbuhan laba akan naik.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai keputusan investasi yang tidak diikuti oleh penurunan nilai Pertumbuhan laba sementara

teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat keputusan investasi yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam menghasilkan Pertumbuhan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat keputusan investasinya rendah.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan Pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya Pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi sementara teori semakin tinggi keputusan investasi berarti semakin efektif penggunaan keputusan investasi tersebut. keputusan investasi yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat Pertumbuhan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Aktivitas keputusan investasi merupakan keputusan investasi utama perusahaan karena jika aktivitas keputusan investasi produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran keputusan investasi yang diharapkan tidak tercapai dan keputusan investasi pun akan berkurang.

Keputusan investasi adalah keputusan investasi lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Bahwa pada dasarnya Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih keputusan investasi yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan Pertumbuhan

laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan keputusan investasi. Dapat juga disimpulkan bahwa biaya operasional dalam memperoleh Pertumbuhan laba suatu perusahaan sangat berkaitan erat, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. demikian pula sebaliknya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula Pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa jika ingin meningkatkan Pertumbuhan laba perusahaan maka keputusan investasi harus ditingkatkan dengan menurunkan biaya. Jadi untuk mendapatkan Pertumbuhan laba yang tinggi perlu ditingkatkan keputusan investasi dan menurunkan biaya.

Biaya operasinal merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Aktivitas keputusan investasi merupakan keputusan investasi utama perusahaan karena jika aktivitas keputusan investasi produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran keputusan investasi yang diharapkan tidak tercapai dan keputusan investasi pun akan berkurang. Keputusan investasi adalah keputusan investasi lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa.

2. Faktor yang menyebabkan Pertumbuhan laba mengalami penurunan

Pertumbuhan laba pada PT. Samudera Indonesia bahwa terjadi penurunan pada tahun 2010-2016 dan masih ada yang bernilai negatif pada tahun 2011 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai Pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai Pertumbuhan laba dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan kerugian :

a) Menurunnya modal perusahaan

Dengan modal yang kecil maka akan mempengaruhi Pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan

b) Asset perusahaan yang mengalami penurunan

Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan Pertumbuhan laba.

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- a) Faktor keputusan investasi, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu keputusan investasi ini dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok keputusan investasi, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok keputusan investasi tersebut. Harga pokok keputusan investasi dipengaruhi oleh:
- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, Pertumbuhan laba dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
 - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah keputusan investasi meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan Pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan Pertumbuhan laba disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok keputusan investasi

Perubahan harga pokok keputusan investasi dari yang dianggarkan dengan harga pokok keputusan investasi pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok keputusan investasi dari sumber utamanya.

Harga pokok keputusan investasi suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Haha bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

3. Faktor yang menyebabkan keputusan investasi mengalami penurunan

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai keputusan investasi, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan jasa untuk digunakan konsumen semakin rendah, penurunan nilai penjualan akan berdampak kemungkinan terjadinya menurunnya nilai Pertumbuhan laba. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh Pertumbuhan laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Pada nilai keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2012 dan 2016, karena adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia

Aktivitas keputusan investasi banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer keputusan investasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- b. Harga produk atau jasa
- c. Syarat keputusan investasi, seperti: pembayaran, pengiriman

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam keputusan investasi dan dapat pula mempengaruhi kegiatan keputusan investasinya.

3) Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian keputusan investasi yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang keputusan investasi.

5) Faktor-Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi keputusan investasi karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ini dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan keputusan investasi, yaitu: kondisi dan kemampuan keputusan investasi, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2016 keputusan investasi mengalami penurunan, hal tersebut diikuti dengan penurunan nilai Pertumbuhan laba dan mengalami kerugian. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Pertumbuhan laba/rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
2. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai Pertumbuhan laba dan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan kerugian : Menurunnya modal perusahaan, Performance perusahaan yang menurun, Asset perusahaan yang mengalami penurunan, Banyaknya kas yang menganggur atau kurangnya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan Pertumbuhan laba. Pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

3. Pada nilai keputusan investasi pada beberapa tahun perusahaan mengalami penurunan nilai keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2012 dan 2016, karena adanya faktor jumlah jasa yang digunakan, rendahnya kuantitas atau jasa yang dijual dalam suatu periode mengalami penurunan serta faktor dari melemahnya ekonomi dunia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan Pertumbuhan laba melalui meningkatkan keputusan investasi tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan Pertumbuhan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2007. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dilla Ainur Rahmi. (2014). *Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap struktur pendanaan eksternal*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 01
- Fabozzi, Frank J. (2007). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hatta. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2010*
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2010*
- Suherni Fitria. (2014). *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*
- Surtati dan Adi Sulaeman. (2011) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal*. Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2
- Weston J. F. dan Brigham, (2012) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta: Erlangga